

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTsN 1 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang beralamat di Jl. H. M. Amin RT V Desa Mudalang Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. Madrasah ini terletak diatas tanah areal seluas $\pm 10.000 \text{ m}^2$, berdekatan dengan Masjid al-Muklisin dan tidak berjauhan dengan pendidikan formal lainnya seperti SDN Manurung 2. Disamping kiri kanan dan belakang lahan sawah yang cukup luas.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu sebetulnya berasal dari MTs Swasta al-Amin yang didirikan sejak tahun 1989 oleh yayasan yang diprakarsai oleh M. Hisyam, Amiluddin dan dibantu oleh para Pembina seperti H. Habib Andi Duela, H. Rusni dan H. Abdullah yang merupakan hasil swadaya masyarakat sekitarnya. Setelah beberapa tahun berjalan maka pada tanggal 17 Maret 1997 secara resmi sekolah ini diubah statusnya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu dengan SK No. 107 Tahun 1997 hingga sampai sekarang.

2. Letak Geografis dan Susunan yang Pernah Menjabat Sebagai Kepala Sekolah di MTsN 1 Kusan Hilir

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Provinsi H.M. Amin
2. Sebelah Timur tanah pertanian (sawah)

3. Sebelah Utara tanah pertanian (sawah)
4. Sebelah selatan tanah pertanian (sawah)

Adapun susunan yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah di MTsN

1 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu yaitu:

1. H. Hamdan (1989–1997)
2. H. Asla Hamud, S. Ag M. Pd (1997–2002)
3. Abdul Hamid, BA (2002–2003)
4. Mu'min, S. Ag M. Pd (2003–2006)
5. Muhaimin, S. Ag (2006 sampai sekarang ini)

Adapun visi dan misi didirikannya MTsN 1 Kusan Hilir adalah:

1. Visi :

Menjadi Madrasah yang berkualitas dalam bidang akademik dan non akademik, sehingga menghasilkan siswa yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki dasar agama, keterampilan, berprestasi serta mampu bersaing dibidang seni dan olah raga dengan landasan Iman dan akhlak mulia.

2. Misi :

- a. Mengadakan kegiatan keagamaan secara rutin dan teratur untuk menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama.
- b. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada siswa, guru dan karyawan sehingga berkemauan kuat dan bernalar sehat.
- c. Meningkatkan budaya disiplin gemar membaca.

- d. Membentuk *club* Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- e. Mengadakan pembinaan olah raga, kesenian dan kelompok ilmiah.
- f. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif melalui kegiatan inovasi pembelajaran yang menggunakan multi media.

3. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sejak berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu, ini telah banyak perkembangannya, terutama mempunyai sarana dan fasilitas. Mulai dari tahun 1997 hanya mempunyai sarana fisik terdiri dari dua buah ruang belajar, satu ruang guru dan Kepala Sekolah.

Namun sekarang Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kusan Hilir telah memiliki 6 ruang belajar dengan konstruksi permanen dan semi permanen, 1 buah ruang Kepala Sekolah sekaligus sebagai ruang tamu, ruang Dewan Guru, ruang Tata Usaha, dan ruang Perpustakaan, untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana dan bangunan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 1 : KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MTsN 1 KUSAN HILIR KABUPATEN TANAH BUMBU

No	Nama Ruang / Keperluan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 buah
2	Tata Usaha	1 buah
3	Ruang Guru	1 buah
4	Ruang Komputer	1 buah
5	Perpustakaan	1 buah
6	Ruang Belajar	6 buah
7	Lab. IPA	1 buah
8	Ruang Serba Guna	1 buah
9	UKS/OSIS	1 buah
10	Halaman/Lapangan	1 buah
11	Kantin	1 buah
12	Parkir Guru	1 buah

13	Wc Guru	1 buah
14	Wc Siswa	3 buah

Sumber: Dokumentasi TU MTsN 1 Kusan Hilir

Dari keadaan sarana dan prasarana fisik Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu tersebut maka dapat diketahui bahwa, keadaan gedung sekolah, ruang dan sarana fisik lainnya hal ini sudah cukup memadai dan mendukung terhadap proses pembelajaran.

4. Tenaga Pengajar dan Tenaga Administrasi MTsN 1 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu

Adapun tenaga pengajar atau guru serta tenaga administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu tahun ajaran 2007/2008 berjumlah 25 orang guru. Status guru yaitu guru tetap berjumlah 8 orang, guru tidak tetap berjumlah 8 orang, dan guru bantu/guru kontrak berjumlah 2 orang. Latar belakang pendidikan guru, yaitu SMU/MA berjumlah 7 orang, D2 berjumlah 1 orang, S1 berjumlah 17 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

TABEL 2: KEADAAN TENAGA PENGAJAR MTsN 1 KUSAN HILIR KABUPATEN TANAH BUMBU

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Bidang Studi Yang Diajarkan
1	Muhaimin, S. Ag	S1 PAI 1996	Qur'an Hadits
2	Dra. Hikmah	S1 PAI 1990	Fiqih, Seni
3	Marwan, S. Pd.I	S1 PAI 2000	Qurdis, Penjas
4	Sudarni, S. Pd.I	S1 PAI 2000	Bahasa Arab
5	Wahyu S, S. Pd	S1 FKIP 2003	Bahasa Inggris
6	Saifudaullah, S. Pd.I	-	Geografi
7	Ardiansyah, BA	Sarjana Muda 1982	Mulok
8	Maspah, S. Pd	S1 BP 2004	Bp / Bk
9	Hamsiah, S. Pd	S1 Matematika 2003	Matematika

10	Rusdiah Rapi, S. Pd.I	S1 PAI 2003	SKI
11	Sulistio Pratikno, S. P	S1 Pertanian 2002	Geografi
12	Abdul Gapur, SE	S1 Manajemen 2002	B. Indonesia TIK
13	Muh. Iqbal, S. Pd.I	S1 PAI 2005	PPKn, Sejarah
14	Arsiah, S. Pd.I	S1 PAI 2006	Aqidah, Ekonomi
15	Nor Hidayani, S. Pd	-	B. Indonesia
16	Mustafinal, S. HI	-	Seni
17	Siti Hafizah, S. Pd	-	Fisika
18	Sukmawati	-	Mulok
19	Nurul Mutiah	Aliyah 2003	-
20	Murakibuddin	SMU 2003	-
21	Halimatus Sa'diyah	Aliyah 2005	-
22	Nuriah Khalidah	Aliyah 2005	-
23	Nor Hayati	Aliyah 2006	-
24	Sitti Nirbas	SMU 2007	-
25	Juhardi	SMU 2004	-

Sumber: Kepala TU Ardiansyah

Sedangkan tenaga administrasi dan tenaga perpustakaan pada MTsN 1

Kusan Hilir juga dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

TABEL 3: KEADAAN TENAGA ADMINISTRASI DAN TENAGA PERPUSTAKAAN MTsN 1 KUSAN HILIR KABUPATEN TANAH BUMBU

No	Nama	Jabatan
1	Ardiansyah, BA	Kepala TU
2	Murakibuddin	Staf TU
3	Halimatus Sa'diyah	Staf TU
4	Nor Hayati	Staf TU
5	Nuriah Khalida	Staf TU
6	Juhardi	Staf TU
7	Maspah, S. Pd	Kepala Perpustakaan
8	Sitti Nirbas	Staf Perpustakaan
9	Nurul Mutiah	Staf Perpustakaan

Sumber: Dokumentasi dari TU MTsN 1 Kusan Hilir

5. Keadaan Siswa dan Jumlah Alumni MTsN 1 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu mempunyai siswa seluruhnya berjumlah 204 orang siswa pada tahun ajaran 2007/2008 yang terbagi dalam 6 kelas. Kelas 1 berjumlah 73 orang siswa, kelas II berjumlah 72 orang siswa dan kelas III berjumlah 59 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

TABEL 4: KEADAAN SISWA MTsN 1 KUSAN HILIR KABUPATEN TANAH BUMBU

No	Kelas	Jumlah
1	I	73
2	II	72
3	III	59
Jumlah		204

Sumber: Dokumen TU MTsN 1 Kusan Hilir

Adapun jumlah alumni siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu seluruhnya berjumlah 409 orang siswa.

B. Penyajian Data

1. Penerapan Metode Langsung

Untuk mengetahui tentang penerapan metode langsung pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu, maka penulis telah melakukan penelitian langsung kelapangan untuk mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara, angket dan

dokumentasi. Data tersebut penulis sajikan dengan cara deskripsi atau keterangan sesuai dengan data yang ada dilapangan, dan dalam bentuk tabel.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan terhadap guru yang mengajar bahasa Arab, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Kemampuan guru dalam menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan bahan pengajaran.

Dalam hal ini guru tidak selalu memahami apa yang menjadi tujuan materi pelajaran yang akan disampaikan, karena guru hanya kadang-kadang saja membuat satuan pelajaran ketika hendak melaksanakan pengajaran. Hal ini disebabkan oleh kurikulum pendidikan kita yang selalu berubah-ubah dari tahun ketahun, sehingga guru bahasa Arab merasa agak kesulitan dalam membuat satuan pelajaran

- b. Penggunaan bahasa Arab dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab guru tidak selalu atau hanya kadang-kadang saja menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar, kendala atau masalah yang akan dihadapi guru dalam menggunakan bahasa Arab adalah karena kurangnya kosakata yang dimiliki oleh para siswa sehingga kurang mampu memahami dan tidak bisa menerima penjelasan yang telah diberikan oleh guru bahasa Arab.

TABEL 5: DISTRIBUSI FREKUENSI SENANG TIDAKNYA PELAJARAN DISAMPAIKAN DALAM BAHASA ARAB

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Senang	8	23,52%
2	Kurang Senang	24	70,58%
3	Tidak Senang	2	5,88%
Jumlah		34	100,00%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas menggambarkan bahwa ada 8 (23,52%) dari 34 siswa yang menjawab senang jika pelajaran bahasa Arab disampaikan menggunakan bahasa Arab, sedang yang menjawab kurang senang sebanyak 24 (70,58%) siswa, dan yang menjawab tidak senang hanya 2 (5,88%) siswa. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa minat siswa termasuk kategori rendah.

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan siswa memahami pelajaran bahasa Arab jika disampaikan dalam bahasa Arab dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 6: DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN SISWA MEMAHAMI PELAJARAN BAHASA ARAB JIKA DISAMPAIKAN MENGGUNAKAN BAHASA ARAB

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Ya, memahami	3	8,82%
2	Kadang-kadang	29	85,29%
3	Tidak memahami	2	5,88%
Jumlah		34	100,00%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas menggambarkan bahwa hanya 3 (8,82%) siswa dari 34 yang menjawab mampu memahami pelajaran bahasa Arab jika guru menyampaikan pelajaran dengan menggunakan bahasa Arab, sedang yang menjawab kadang-kadang sebanyak 29 (85,29%) siswa dan yang menjawab tidak memahami sebanyak 2 (5,88%) siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam memahami pelajaran bahasa Arab termasuk dalam kategori rendah sekali.

Untuk mengetahui apakah siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran bahasa Arab jika disampaikan dengan menggunakan bahasa Arab dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 7: DISTRIBUSI FREKUENSI SISWA YANG MENGALAMI KESULITAN DALAM MEMAHAMI PELAJARAN JIKA DISAMPAIKAN DALAM BAHASA ARAB

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Ya, kesulitan	1	2,94%
2	Kadang-kadang	31	91,17%
3	Tidak kesulitan	2	5,88%
Jumlah		34	100,00%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas menggambarkan bahwa, ada 1 (2,94%) siswa yang menjawab kesulitan memahami pelajaran jika disampaikan dengan menggunakan bahasa Arab, sedang yang menjawab kadang-kadang sebanyak 31 (91,17%) siswa, dan yang menjawab tidak kesulitan hanya 2 (5,88%) siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa memahami pelajaran bahasa Arab jika disampaikan dengan menggunakan bahasa Arab termasuk kategori rendah sekali.

Selanjutnya untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dihadapi siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru bahasa Arab dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL 8: DISTRIBUSI FREKUENSI KESULITAN YANG DIHADAPI SISWA DALAM MEMAHAMI PELAJARAN YANG DIBERIKAN

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Menterjemahkan kosakata	27	79,41%
2	Memahami kosakata	7	20,58%
jumlah		34	100,00%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas menggambarkan bahwa ada sebanyak 27 (79,41%) siswa yang menjawab mengalami kesulitan dalam menterjemahkan kosakata dalam memahami pelajaran yang diberikan, sedangkan yang menjawab memahami kosakata dalam memahami pelajaran yang diberikan sebanyak 7 (20,58%) siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar kesulitan yang dihadapi oleh siswa jika pelajaran disampaikan dengan menggunakan bahasa Arab adalah karena kurangnya kosakata yang dimiliki oleh para siswa hal ini termasuk dalam kategori tinggi.

TABEL 9: DISTRIBUSI FREKUENSI KESULITAN YANG DIHADAPI SISWA DALAM MEMAHAMI STRUKTUR KALIMAT

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Memahami struktur kalimat	7	20,58%
2	Tidak memahami struktur kalimat	27	79,41%
jumlah		34	100,00%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas menggambarkan bahwa ada sebanyak 7 (20,58%) siswa yang menjawab memahami struktur kalimat ketika pelajaran diberikan, sedangkan yang menjawab tidak memahami struktur kalimat ketika pelajaran diberikan sebanyak 27 (79,41%) siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar kesulitan yang dihadapi oleh siswa adalah memahami struktur kalimat termasuk dalam kategori rendah.

- c. Kesesuaian penerapan metode langsung dengan alat peraga dan media yang digunakan pada saat pembelajaran.

Dalam mengajar mata pelajaran bahasa Arab guru tidak selalu menggunakan media sebagai alat bantu untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan, tetapi hanya kadang-kadang saja

mempergunakannya. Hal ini disebabkan karena pihak sekolah belum menyediakan fasilitas media yang lengkap, sehingga guru sering kali membuat media yang akan digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab jika media yang diperlukan tidak ada disekolah. Adapun media yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar mata pelajaran bahasa Arab adalah alat peraga yang menyerupai bentuk aslinya, gambar dan *caption*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL 10: DISTRIBUSI FREKUENSI MEDIA YANG DIGUNAKAN GURU DALAM MENGAJAR MATA PELAJARAN BAHASA ARAB

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Alat peraga yang menyerupai bentuk aslinya	1	2,94%
2	Gambar	3	8,82%
3	Caption	30	88,23%
Jumlah		34	100,00%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa ada sebanyak 1 (2,94%) siswa yang menjawab guru menggunakan media berupa alat bantu yang menyerupai bentuk aslinya dalam mengajar bahasa Arab, sedangkan yang menjawab gambar sebanyak 3 (8,82%) siswa dan yang menjawab caption sebanyak 30 (88,23%) siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media yang paling sering digunakan oleh guru bahasa Arab adalah *caption* ini termasuk dalam kategori tinggi sekali.

Selanjutnya untuk mengetahui memahami tidaknya siswa pada pelajaran bahasa Arab ketika guru menggunakan alat bantu dalam menjelaskan pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 11: DISTRIBUSI FREKUENSI PEMAHAMAN SISWA TERHADAP PENGGUNAKAN ALAT BANTU DALAM MENJELASKAN PELAJARAN

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Memahami	25	73,52%
2	Kurang memahami	9	26,47%
3	Tidak memahami	-	-
Jumlah		34	100,00%

Dari data yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa ada sebanyak 25 (73,52%) siswa yang menjawab memahami ketika guru menggunakan media sebagai alat bantu dalam memberikan penjelasan, sedangkan yang menjawab kurang memahami hanya ada 9 (26,47%) siswa, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak memahami. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa memahami pelajaran bahasa Arab ketika guru menggunakan media sebagai alat bantu dalam memberikan penjelasan ini termasuk dalam kategori tinggi.

d. Kegiatan belajar mengajar guru dalam pembelajaran bahasa Arab

Dalam menerapkan metode langsung pada pembelajaran bahasa Arab kegiatan guru dalam pembelajaran biasanya dibagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup.

1) kegiatan awal

Tabel berikut ini menggambarkan kegiatan yang dilakukan guru pada saat akan memulai pelajaran dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini:

TABEL 12: DISTRIBUSI FREKUENSI SERING TIDAKNYA GURU MEMBERIKAN PERTANYAAN PADA SAAT AKAN MEMULAI PELAJARAN

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Sering	5	14,70%
2	Kadang-kadang	28	82,35%
3	Tidak pernah	1	2,94%
Jumlah		34	100,00%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa ada sebanyak 5 (14,70%) siswa yang menjawab guru selalu memberikan pertanyaan pada saat akan memulai pelajaran, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 28 (82,35%) siswa, dan ada 1 (2,94%) siswa yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru hanya kadang-kadang saja memberikan pertanyaan pada saat akan memulai pelajaran yang termasuk dalam kategori tinggi sekali.

2) Kegiatan Inti

Sedangkan kegiatan inti yang dilakukan guru pada pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

Guru juga hanya kadang-kadang saja memberikan tugas untuk dikerjakan bersama, setelah guru memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan, serta memberikan bimbingan ketika siswa menghadapi kesulitan dalam memahami pelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini:

TABEL 13: DISTRIBUSI FREKUENSI SERING TIDAKNYA GURU MEMBERIKAN TUGAS YANG DIKERJAKAN PADA SAAT PEMBELAJARAN

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Sering	2	5,88%
2	Kadang-kadang	32	94,11%
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		34	100,00%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hanya 2 (5,88%) siswa yang menjawab guru selalu memberikan tugas untuk dikerjakan bersama pada saat proses pembelajaran, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 32 (94,11%) siswa, dan yang menjawab tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru tidak selalu memberikan tugas pada saat pembelajaran berlangsung hal ini termasuk dalam kategori rendah sekali.

Selanjutnya apakah guru memberikan bimbingan ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini:

TABEL 14: DISTRIBUSI FREKUENSI SERING TIDAKNYA GURU MEMBERIKAN BIMIBNGAN KETIKA SISWA MENGALAMI KESULITAN DALAM MEMAHAMI PELAJARAN

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Sering	23	67,64%
2	Kadang-kadang	10	29,41%
3	Tidak pernah	1	2,94%
Jumlah		34	100,00%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas dapat diketahui bahwa ada sebanyak 23 (67,64%) siswa yang menjawab bahwa guru selalu memberikan bimbingan ketika siswa menghadapi kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 (29,41%) siswa dan ada 1 (2,94%) siswa yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru selalu memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran ini termasuk dalam kategori tinggi.

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya guru memberikan pekerjaan rumah pada saat kegiatan belajar mengajar berakhir dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini

TABEL 15: DISTRIBUSI FREKUENSI SERING TIDAKNYA GURU MEMBERIKAN PEKERJAAN RUMAH PADA SAAT KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR BERAKHIR

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Sering	1	2,94%
2	Kadang-kadang	33	97,05%
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		34	100,00%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas menggambarkan hanya 1 (2,94%) siswa yang menjawab selalu memberikan pekerjaan rumah (PR) pada saat pelajaran berakhir, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 33 (97,05%) siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru jarang sekali memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa hal ini termasuk dalam kategori rendah sekali.

3 Kegiatan akhir pelajaran

Adapun yang dilakukan guru pada kegiatan akhir jam pelajaran pada proses belajar mengajar kadang-kadang guru memberikan pekerjaan rumah (PR), hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengulangi pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah setelah tiba di rumah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode langsung pada pembelajaran bahasa Arab

Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Guru

Keberadaan seorang guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar sangat erat kaitannya dengan kemampuan guru tersebut. Dalam hal ini seorang guru tidaklah mudah untuk melakukan pengajaran apabila tidak mengetahui tentang dunia pendidikan. Tugas utama seorang guru adalah bagaimana ia membimbing siswanya dalam mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pembelajaran seorang guru dituntut mampu memilih metode yang efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan serta terampil dalam menggunakannya. Hal ini kadang-kadang juga terkait dengan tinggi rendahnya penguasaan dan teknik penerapannya, sehingga meskipun suatu metode yang diterapkan tersebut merupakan metode yang terbaik namun dalam pelaksanaannya sering kali tidak dapat mencapai hasil yang maksimal.

Seorang guru bahasa Arab harus memiliki pengertian secara umum mengenai berbagai metode pembelajaran bahasa Arab, baik kelebihan maupun

kekurangannya agar ia mudah untuk menerapkan metode yang paling sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Oleh sebab itu keprofesionalan seorang guru sangat diperlukan untuk menghasilkan pembelajaran yang baik, adapun yang sangat mendukung keprofesionalan seorang guru tersebut berkenaan dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan mengadakan wawancara langsung dengan guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu, bahwa guru tersebut adalah alumni S1 STAI Darul Ulum Kota Baru pada Tahun 2000 dan memiliki pengalaman mengajar bahasa Arab lebih dari 2 tahun semenjak tahun 2005 hingga sekarang.

b. Faktor Siswa

Di dalam kelas perilaku siswa menunjukkan perbedaan, ada yang kreatif, pendiam, suka bicara, terbuka, tertutup, pemurung dan periang. Semua perilaku siswa itu mewarnai suasana kelas. Dinamika kelas terlihat dengan banyaknya jumlah anak dalam kegiatan belajar mengajar, kegaduhan akan semakin terasa jika jumlah siswa sangat banyak dalam satu kelas, semakin banyak jumlah siswa, maka semakin mudah pula terjadinya konflik dan cenderung sulit untuk dikelola serta dapat mempengaruhi minat dan keaktifan siswa lainnya.

Tabel dibawah ini menggambarkan tentang minat siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu:

TABEL 16: DISTRIBUSI FREKUENSI SISWA SENANG TIDAKNYA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Senang	26	76,47%
2	Kurang senang	8	23,52%
3	Tidak senang	-	-
Jumlah		34	100,00%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan sebagian besar siswa menyukai mata pelajaran bahasa Arab sebanyak 26 (76,47%) siswa, sedangkan yang menjawab kadang-kadang hanya 8 (23,52%) siswa dan tidak ada seorang pun siswa yang tidak menyukainya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hampir semua siswa menyukai mata pelajaran bahasa Arab ini termasuk dalam kategori tinggi.

Selanjutnya untuk mengetahui hadir tidaknya siswa pada saat pembelajaran bahasa Arab dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini:

TABEL 17: DISTRIBUSI FREKUENSI SELALU TIDAKNYA SISWA HADIR SAAT PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Selalu	30	88,23%
2	Kadang-kadang	4	11,76%
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		34	100,00%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas menggambarkan hampir semua siswa selalu hadir pada saat mata pelajaran bahasa Arab berlangsung sebanyak 30 (88,23%) siswa, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak

4 (11,76%) siswa, dan tidak ada siswa yang tidak pernah hadir pada saat pelajaran pelajaran bahasa Arab berlangsung. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hampir semua siswa selalu hadir pada saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung ini termasuk dalam kategori tinggi sekali.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah memperhatikan tidaknya siswa terhadap penjelasan guru saat pembelajaran dapat dilihat pada tabel 18 berikut ini:

TABEL 18: DISTRIBUSI FREKUENSI SISWA MEMPERHATIKAN TIDAKNYA PENJELASAN GURU PADA SAAT PEMBELAJARAN

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Memperhatikan	16	45,05%
2	Kadang-kadang	18	52,94%
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		34	100,00%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa yang menjawab selalu memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung sebanyak 16 (45,05%) siswa, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 18 (52,94%) siswa, dan tidak ada siswa yang tidak pernah memperhatikan penjelasan guru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar hanya kadang-kadang saja siswa memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran ini termasuk dalam kategori sedang.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah siswa siap dan memberikan respon terhadap materi yang diberikan oleh guru dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini:

TABEL 19: DISTRIBUSI FREKUENSI RESPON SISWA TERHADAP MATERI YANG DIBERIKAN OLEH GURU

No	Kategori	frekuensi	persentasi
1	Selalu merespon	7	20,58%
2	Kadang-kadang	24	70,58%
3	Tidak pernah	3	8,82%
Jumlah		34	100,00%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas dapat diketahui bahwa ada sebanyak 7 (20,58%) siswa yang menjawab selalu siap memberikan respon terhadap materi yang diberikan oleh guru, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 24 (70,58%) siswa, dan yang menjawab tidak pernah memberikan respon hanya 3 (8,82%) siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa respon siswa terhadap penjelasan guru ini termasuk dalam kategori rendah.

c. Faktor alokasi waktu

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, seorang guru harus memperhatikan waktu yang tersedia, karena harus melalui manajemen waktu yang baik maka tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan guru bahasa Arab maka dapat diketahui bahwa waktu yang tersedia untuk mata pelajaran bahasa Arab dirasakan sangat kurang, karena hanya 3 jam pelajaran atau 120 menit dalam seminggu sedangkan materi pelajaran yang harus disampaikan memerlukan waktu yang lebih banyak.

d. Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana mengajar sangat penting sekali dipersiapkan untuk menerapkan metode langsung serta demi kelancaran pembelajaran. Bagi seorang guru yang akan mengajar seharusnya mengadakan persiapan terhadap hal-hal penting dalam interaksi pembelajaran. Oleh karena itu kelengkapan sarana dan

prasarana yang tersedia di sekolah sebagai dasar dalam penerapan metode langsung, sehingga perlu diperhatikan dan dipersiapkan secara cermat agar penerapan metode langsung pada pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan angket yang penulis lakukan dan telah disebarkan kepada para siswa, maka dapat diketahui sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu adalah sebagai berikut; buku paket sebagai buku pegangan siswa untuk mata pelajaran bahasa Arab, ruang belajar yang nyaman dan perpustakaan yang menyediakan buku-buku yang berhubungan dengan mata pelajaran bahasa Arab. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 20 berikut ini:

TABEL 20: DISTRIBUSI FREKUENSI SISWA MEMILIKI TIDAKNYA BUKU PAKET BAHASA ARAB

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Memiliki	34	100%
2	Tidak memiliki	-	-
Jumlah		34	100,00%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas dapat diketahui bahwa semua siswa mempunyai buku paket mata pelajaran bahasa Arab sebagai buku pegangan dan juga telah tersedia di perpustakaan sekolah ini termasuk dalam kategori tinggi sekali.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah siswa tahu tentang metode langsung dalam bahasa Arab. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 21 berikut ini:

TABEL 21: DISTRIBUSI FREKUENSI MENGETAHUI TIDAKNYA SISWA TENTANG METODE LANGSUNG DALAM BAHASA ARAB

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Mengetahui	1	2,94%
2	Kurang mengetahui	21	61,76%
3		Tidak mengetahui	12
Jumlah		34	100,00%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa ada 1 (2,94%) siswa yang menjawab mengetahui tentang metode langsung dalam bahasa Arab, sedangkan yang kurang tahu sebanyak 21 (61,76%) siswa, dan ada sebanyak 12 (35,29%) siswa yang menjawab tidak tahu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hampir semua siswa kurang mengetahui tentang metode langsung dalam bahasa Arab ini termasuk dalam kategori rendah sekali.

C. Analisis Data

1. Penerapan Metode Langsung Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu

Untuk menerapkan metode langsung pada pembelajaran bahasa Arab, maka ada beberapa kemampuan dan usaha yang harus dilakukan oleh guru yaitu:

a. Kemampuan menentukan tujuan sesuai dengan bahan pengajaran.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan guru bahasa Arab menunjukkan sebagaimana yang tertera pada penyajian data, menyatakan bahwa guru menjawab kadang-kadang saja mampu menentukan

atau memahami apa yang menjadi tujuan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, ini termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan oleh kurikulum pendidikan kita yang selalu berubah-ubah dari tahun ketahun, sehingga guru bahasa Arab merasa agak kesulitan dalam membuat Satuan Pelajaran pada saat akan melaksanakan pengajaran.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam menentukan tujuan sesuai dengan bahan pelajaran termasuk dalam kategori sedang.

b. Penggunaan bahasa Arab dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Arab.

Dari data yang penulis dapatkan melalui wawancara, observasi, dan angket dapat dinyatakan bahwa guru kadang-kadang saja menggunakan bahasa Arab dalam menyampaikan materi pelajaran, ini berarti termasuk dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran jika selalu disampaikan dengan menggunakan bahasa Arab, sesuai dengan data yang terdapat pada tabel 5 menunjukkan bahwa hanya 23,52% siswa yang menyatakan memahami jika guru selalu menggunakan bahasa Arab untuk menyampaikan materi pelajaran, ini termasuk dalam kategori rendah sekali. Adapun kendala yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru jika disampaikan dengan menggunakan bahasa Arab adalah kurangnya kosakata yang dimiliki oleh para siswa sebagaimana data yang terdapat pada tabel 8 yang menyatakan 79,41% siswa yang mampu

menterjemahkan kata-kata yang digunakan guru dalam menyampaikan materi atau memberikan penjelasan, ini termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa penggunaan bahasa Arab dalam menyampaikan materi pelajaran bahasa Arab termasuk dalam kategori sedang. Adapun kendala lainnya yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami pelajaran ketika pelajaran diberikan adalah tentang memahami struktur kalimat sebagaimana data yang terdapat pada tabel 9 yang menyatakan 20,58% siswa memahami pelajaran ketika guru menjelaskan mengenai struktur kalimat. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa memahami struktur kalimat termasuk dalam kategori rendah.

c. Kesesuaian media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab

Dari data yang penulis dapatkan melalui wawancara, observasi dan angket, menggambarkan bahwa guru kadang-kadang saja menggunakan alat bantu atau media untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran yang akan disampaikan. Ini berarti termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dikarenakan keterbatasan media yang dimiliki oleh pihak sekolah. Adapun media yang sering digunakan oleh guru bahasa Arab adalah alat bantu yang menyerupai bentuk aslinya, gambar, dan *caption* seperti data yang terdapat pada tabel 10. Sedangkan siswa yang menyatakan lebih memahami jika guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media sebanyak 73,52% ini termasuk dalam kategori tinggi dapat dilihat pada tabel 11. Dengan demikian penggunaan media pada pembelajaran bahasa Arab termasuk dalam kategori cukup.

d. Kegiatan dalam proses belajar mengajar bahasa Arab

1) Kegiatan Awal

Dari hasil data yang penulis dapatkan melalui wawancara, observasi, dan angket, maka dapat dinyatakan bahwa guru hanya kadang-kadang saja memberikan pertanyaan pada saat akan memulai pelajaran seperti data yang terdapat pada tabel 12 sebanyak 28 (82,35%). Ini termasuk dalam kategori tinggi sekali. Jadi yang dilakukan guru pada kegiatan awal termasuk dalam kategori cukup.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru juga kadang-kadang saja memberikan tugas untuk dikerjakan bersama setelah memberikan penjelasan tentang materi yang disampaikan serta memberikan bimbingan kepada para siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan seperti pada data yang terdapat pada tabel 13 sebanyak 32 (94,11%). Ini termasuk dalam kategori tinggi sekali.

Jadi kegiatan yang dilakukan guru pada kegiatan inti termasuk dalam kategori cukup.

c) Kegiatan Akhir Pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara kepada para siswa, kegiatan akhir pelajaran, guru juga hanya kadang-kadang saja memberikan pekerjaan rumah (PR) yang dikerjakan setelah pulang sekolah, ini dimaksudkan agar siswa dapat mengulangi pelajaran yang telah disampaikan di sekolah setelah tiba di rumah seperti data yang terdapat pada tabel 14 sebanyak 33

(97,05%). Ini termasuk dalam kategori tinggi sekali. Jadi kegiatan yang dilakukan guru pada kegiatan akhir pelajaran termasuk kategori cukup.

Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab pada pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu termasuk kategori cukup.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode langsung pada pembelajaran bahasa Arab

a. Faktor guru

Menjadi seorang guru bahasa Arab yang berkualitas adalah sesuatu yang diharapkan, oleh karena itu seorang guru dituntut untuk menguasai bahan yang akan diajarkan agar pelajaran yang dia berikan dapat diterima siswanya dengan baik. Tetapi untuk mencapai hal tersebut tidaklah mudah karena persyaratan untuk menjadi seorang guru tersebut sulit diwujudkan. Namun salah satunya dapat dilihat dari latar belakang pendidikan guru itu sendiri apakah sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang, serta berapa lama pengalaman dalam mengajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bahasa Arab yang bersangkutan bahwa guru tersebut tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya yang mengajar bahasa Arab karena guru tersebut alumnus S1 STAI Jurusan Pendidikan Agama Islam. guru tersebut mengatakan tidak pernah mengikuti semacam penataran yang berkaitan dengan pengajaran bahasa Arab, serta mempunyai pengalaman lebih dari dua tahun mengajar mata pelajaran bahasa Arab.

Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa faktor guru sangat menentukan dalam penerapan metode langsung pada mata pelajaran bahasa Arab hal ini tidak mendukung.

b. Faktor siswa

Salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu adalah faktor siswa. Dalam hal ini digali kepada minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran bahasa Arab. Minat merupakan salah satu hal penting dalam pembelajaran. Dari data hasil angket yang penulis peroleh yang terdapat pada tabel 15,16, dan 17 menggambarkan bahwa siswa yang menyukai mata pelajaran bahasa Arab berjumlah 26 (76,47%) yang berarti termasuk dalam kategori tinggi, adapun yang selalu hadir pada saat pembelajaran sebanyak 30 (88,23%) termasuk dalam kategori tinggi sekali, dan yang selalu memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung sebanyak 16 (45,05%) yang berarti termasuk dalam kategori sedang.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa faktor siswa mendukung penerapan metode langsung pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. Ini termasuk dalam kategori tinggi.

c. Faktor Alokasi Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka dapat dinyatakan bahwa waktu yang tersedia untuk mata pelajaran bahasa Arab sangat kurang, sedangkan materi yang harus disampaikan cukup banyak sehingga mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa faktor alokasi waktu untuk menerapkan metode langsung pada pembelajaran bahasa Arab tidak mendukung.

d. Faktor sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada para siswa dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru bahasa Arab, maka dapat diketahui bahwa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu, memiliki perpustakaan yang menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab, ruang belajar yang nyaman, serta fasilitas belajar berupa buku paket sebagai buku pegangan para siswa untuk memudahkan siswa mempelajari pelajaran bahasa Arab. Seperti data yang terdapat pada tabel 19 yang menyatakan seluruh siswa memiliki buku paket sebagai buku pegangan dalam belajar bahasa Arab ini termasuk dalam kategori tinggi sekali.

Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa faktor sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu mendukung terhadap penerapan metode langsung pada pembelajaran bahasa Arab.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode langsung pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu sudah terlaksana dan termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan bahan pengajaran yang akan disampaikan, dengan kata lain bahwa guru tersebut membuat satuan pelajaran ketika akan melakukan kegiatan belajar mengajar, kadang-kadang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam menyampaikan materi pelajaran bahasa Arab, kadang-kadang menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, serta kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pelajaran.
2. faktor-faktor yang mempengaruhi serta mendukung dalam penerapan metode langsung pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu yaitu:
 - a. Faktor guru yang dapat dilihat dari latar belakang pendidikannya yang kurang sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang, serta pengalaman dalam mengajar bahasa Arab lebih dari dua tahun.

- b. Faktor siswa yang dapat dilihat dari minat dan keaktifan siswa dalam memperhatikan pelajaran, serta respon yang diberikan dan kehadiran siswa pada saat pelajaran bahasa Arab berlangsung.
 - c. Faktor sarana dan prasarana yang meliputi: fasilitas belajar siswa berupa buku paket bahasa Arab, fasilitas belajar sekolah berupa perpustakaan yang menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran bahasa Arab, serta ruang belajar yang nyaman.
3. Faktor yang kurang mendukung dalam penerapan metode langsung pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu adalah tidak tersedianya alat bantu (media), dan alokasi waktu yang sangat terbatas untuk mata pelajaran bahasa Arab, yaitu hanya 3 jam pelajaran sehingga menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan sedangkan bahan yang harus disampaikan masih banyak.

B. Saran-saran

1. Kepada guru bahasa Arab hendaknya terus memperdalam ilmu kependidikannya khususnya yang berkenaan dengan bagaimana dan memilih metode pengajaran yang baik, sehingga apa yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar tercapai dengan baik. Selain itu juga kemungkinan besar akan mampu membuat/menciptakan sebuah metode yang lebih baik di bandingkan metode-metode yang sebelumnya dalam mata pelajaran bahasa Arab.
2. Kepada pihak sekolah supaya terus mendukung penggunaan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab maupun dalam pelajaran lainnya, supaya kita dapat mengetahui keberhasilan siswa dalam menguasai mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. Serta akan memperbaiki seandainya hasil yang dicapai kurang dan akan meningkatkannya sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.
3. Kepada pihak sekolah untuk lebih memperhatikan agar setiap guru yang memegang mata pelajaran hendaknya sesuai dengan jurusan kependidikannya, supaya tujuan pembelajaran yang dipegangnya tercapai dengan baik.
4. Kepada seluruh pendidik/guru, gunakanlah metode pengajaran yang sesuai dengan jumlah siswa serta situasi dan kondisi dalam sebuah sekolah.